

## KONFLIK PADA GRUP DISKUSI MAHASISWA SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH

\* **Nurul Retno Nurwulan<sup>1</sup>, Annisa Nurhayati<sup>2</sup>, Maya Primeradama Yanti<sup>3</sup>, Rezky Aryani Putri<sup>4</sup>, Utari Trinita<sup>5</sup>, Putra Elnandha Varza<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Sampoerna, Jakarta

\*e-mail: [nurul.nurwulan@sampoernauniversity.ac.id](mailto:nurul.nurwulan@sampoernauniversity.ac.id)

**Abstract:** all learning activities in indonesia during covid-19 pandemic are conducted through online remote learning. However, it does not change the nature of the learning activities because homework, group project, and exams still need to be done by the students. The group discussion is more difficult since all communications between members need to be done online. This study aimed to evaluate the prevalence of conflict in college students' group discussions. A total of 100 college students was recruited in this study. Based on the analyses from the collected questionnaire, it can be seen that the incompetent group leader ( $p = 0.003$ ), misunderstanding in online communication ( $p = 0.047$ ), lack of group discussion ( $p = 0.001$ ), and selfishness of the members ( $p = 0.001$ ) significantly affect conflict the group discussion. To avoid the conflict, it is suggested that all members need to always attend the online discussion and actively participate in the discussion to minimize misunderstanding.

**Keywords:** *Conflict, covid-19, discussion group, remote learning*

**Abstrak:** Pembelajaran di indonesia selama pandemi covid-19 dilakukan secara jarak jauh dengan metode daring. Namun, hal ini tidak mengubah kegiatan di sekolah seperti pekerjaan rumah, tugas kelompok, ulangan, dan ujian semester yang tetap dilakukan. Pengerjaan tugas secara kelompok menjadi lebih susah dilakukan dikarenakan komunikasi antar anggota dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi terjadinya konflik pada grup diskusi mahasiswa. Sebanyak 100 mahasiswa program sarjana berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari hasil analisis kuesioner yang diisi oleh mahasiswa, dapat dilihat bahwa ketua kelompok yang kurang kompeten ( $p = 0.003$ ), kesalahpahaman dalam komunikasi secara daring ( $p = 0.047$ ), kurangnya diskusi ( $p = 0.001$ ), dan keegoisan anggota ( $p = 0.001$ ) berpengaruh signifikan terhadap konflik pada grup diskusi. Untuk menghindari konflik yang terjadi, sebaiknya seluruh anggota grup harus selalu hadir dan berdiskusi secara aktif untuk mengurangi kesalahpahaman.

**Kata kunci:** Konflik, Covid-19, grup diskusi, pembelajaran jarak jauh

### PENDAHULUAN

Untuk menekan penularan wabah COVID-19, seluruh kegiatan pembelajaran di Indonesia dilakukan secara jarak jauh dari mulai tingkat pendidikan anak usia dini hingga universitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini pun dilakukan melalui media daring baik menggunakan pesan singkat, konferensi video, maupun aplikasi pembelajaran daring (Chen et al., 2020). Meskipun PJJ bermanfaat untuk menekan penularan wabah COVID-19, Berbagai macam dampak negatif terhadap efektivitas

pembelajaran berpotensi untuk muncul. Umumnya siswa mengeluhkan kurang jelasnya materi pelajaran pada saat PJJ. Apabila dibiarkan, hal ini dapat menyebabkan performan siswa menurun dikarenakan bertambahnya stress akibat beban pelajaran (Nurwulan & Selamaj, 2020).

Meskipun segala bentuk pembelajaran telah berubah yang tadinya di dalam ruangan kelas di sekolah menjadi daring, tidak ada perubahan dalam hal kewajiban siswa. Semua siswa dituntut untuk tetap mengerjakan pekerjaan rumah, tugas kelompok, ulangan, maupun ujian semester. Siswa harus mengumpulkan tugas-tugasnya kepada pengajar tanpa melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Begitu pula dengan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, para siswa dituntut untuk tetap bekerja dengan teman sekelasnya dalam mengerjakan tugas yang terkadang cukup rumit. Walaupun tugas berkelompok memiliki tujuan yang baik, yaitu melatih siswa untuk bekerja dalam tim dan meningkatkan kemampuan interpersonalnya, pengerjaan tugas secara daring jauh berbeda dengan pengerjaan tugas yang dilakukan secara tatap muka

Dalam suatu kelompok yang ditentukan oleh pengajar, diskusi antar siswa tidak selalu berjalan dengan baik. Konflik antar anggota kelompok dalam mengambil keputusan maupun mengemukakan pendapat akan selalu ada. Hal umum yang biasanya terjadi dalam kelompok siswa adalah adanya anggota kelompok yang tidak mau mengerjakan tugas bagiannya atau ketua kelompok yang terlalu mendominasi dan memaksakan kehendak (Chang & Brickman, 2018). Keadaan ini akan diperburuk oleh kurangnya komunikasi, ketidakadilan dalam pembagian tugas, perlakuan yang berbeda pada anggota, kurangnya rasa tanggungjawab, dan keegoisan anggota kelompok (Baser et al., 2017). Ditambah lagi berbagai macam kendala seperti koneksi internet yang buruk maupun sulitnya menghubungi anggota kelompok lainnya membuat kerja sama tim menjadi semakin buruk dan berpotensi menyebabkan konflik antar anggota kelompok yang pada akhirnya dapat menyebabkan performansi tim menurun dan hubungan antar anggota akan menjadi buruk.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyebab terjadinya konflik antar siswa akibat pengerjaan tugas kelompok. Penelitian ini penting baik bagi siswa maupun pengajar

agar dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam tugas berkelompok di sekolah. Selain itu, masukan-masukan yang di dapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi potensi konflik antar anggota kelompok.

## **METODE**

Sebanyak 100 (73 wanita, 27 laki-laki) mahasiswa program sarjana dengan rata-rata usia  $19.28 \pm 1.01$  tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner pada *Google Form* untuk memastikan data dan respon dari mahasiswa terjamin kerahasiaannya. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan dalam bentuk skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju), bentukya/tidak, bentuk beberapa pilihan (*multiple checklist*), dan *essay*. Pengolahan data kuesioner dilakukan dengan bantuan software SPSS. Kuesioner yang telah terkumpul diuji terlebih dahulu menggunakan uji normal, validitas, dan reliabilitas. Setelah diyakini bahwa data yang terkumpul dapat dipercaya, analisis dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kuesioner yang terkumpul, 87% mahasiswa mengakui mengalami konflik dengan anggota tim pada tugas kelompok yang diberikan oleh dosen. Menariknya 35.6% mahasiswa mengaku mereka sering mengalami konflik dan 3.4% mengaku sering sekali mengalami konflik dengan anggota kelompok, bahkan sebelum metode PJJ dilakukan. Tabel 1 menunjukkan data deskriptif dari mahasiswa peserta penelitian ini. Adapun penyebab-penyebab timbulnya konflik dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok antara lain: 1) peran ketua kelompok; 2) komunikasi antar anggota; dan 3) kepribadian masing-masing anggota.

Dalam suatu tugas kelompok, dibutuhkan seorang mahasiswa yang berperan sebagai ketua kelompok untuk memimpin grup dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Ada kalanya seorang mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, namun tidak jarang ada grup yang dipimpin oleh mahasiswa yang tidak berjiwa pemimpin namun mendominasi karena merasa paling pintar dibandingkan mahasiswa lainnya. Seorang pemimpin yang baik harus mampu memberikan inspirasi dan menjadi aspirasi dari anggotanya (Gunberg et al., 2018). Untuk kategori peran ketua kelompok, kami membagi menjadi beberapa factor yaitu kompetensi ketua kelompok, pemerataan pembagian tugas, dan perlakuan yang

sama pada anggota kelompok. Hal menarik dari penemuan kami adalah hanya kompetensi ketua kelompok ( $p = 0.003$ ) yang berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya konflik. Seorang ketua kelompok yang tidak kompeten cenderung menyebabkan timbulnya konflik dalam grup.

Sedangkan untuk kategori komunikasi antar anggota, dimensi utama yang kami teliti adalah kesalahpahaman yang terjadi pada saat komunikasi secara daring, koneksi internet anggota kelompok yang buruk, dan kurangnya diskusi antar anggota kelompok. Hasil dari penelitian kami menunjukkan bahwa kesalahpahaman karena komunikasi secara daring ( $p = 0.047$ ) dan kurangnya diskusi antar anggota kelompok ( $p = 0.001$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya konflik. Menariknya adalah, koneksi internet yang buruk tidak mempengaruhi timbulnya konflik. Hal ini dikarenakan semua anggota kelompok saling memahami keterbatasan dari komunikasi secara daring. Namun, timbulnya konflik yang negative dapat diminimalisir apabila semua anggota kelompok mau berdiskusi secara aktif dan berusaha untuk menekan kesalahpahaman antar anggota. Apabila semua mahasiswa mampu menanggulangi konflik negatif, konflik yang terjadi termasuk dalam kategori fungsional yang justru akan mempererat hubungan antar mahasiswa dan meningkatkan performansi grup (Omisore& Abiodun, 2014).

Tabel 1. Data Deskriptif Mahasiswa Peserta Penelitian

No.	Atribut	Kategori	%
1.	JenisKelamin	Wanita	73
		Laki-laki	27
2.	Usia	17	3
		18	16
		19	44
		20	26
		21	9
		22	2
3.	Fakultas	Pendidikan	6
		Teknik	57
		Bisnis	8
		Psikologi	2
		Hukum	2
		Lainnya	25
4.	Lama Kuliah	<1tahun	8
		1-2 tahun	60
		2-3 tahun	19
		3-4 tahun	13
		> 4 tahun	8

No.	Atribut	Kategori	%
5.	Mengalami Konflik saat PJJ	Ya	87
		Tidak	13
6.	Seringnya Mengalami Konflik	TidakPernah	0
		Pernah	25.3
		Kadang-kadang	35.6
		Sering	35.6
		SeringSekali	3.4

Selanjutnya adalah kategori pengaruh kepribadian masing-masing anggota terhadap timbulnya konflik. Terdapat dua factor dalam kategori ini yaitu sifat anggota yang egois dan kurangnya rasa tanggungjawab. Dari hasil perhitungan kami, ternyata hanya sifat anggota yang egois yang menyebabkan timbulnya konflik ( $p = 0.001$ ). Sedangkan kurangnya rasa tanggungjawab tidak mempengaruhi timbulnya konflik. Hal ini dimungkinkan karena meskipun anggota kelompok memiliki rasa tanggungjawab yang kurang, masih tetap dapat diingatkan oleh anggota kelompok lainnya. Ketidakcocokan kepribadian dalam suatu grup seperti adanya anggota yang egois dapat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan grup itu sendiri (Ayub et al., 2017). Kepribadian setiap orang tidaklah sama dan apabila grup untuk mengerjakan tugas kelompok ditentukan oleh dosen, besar kemungkinan konflik negative akan terjadi. Misalnya saja apabila terdapat anggota kelompok yang berusaha mendominasi karena merasa lebih pintar atau lebih menguasai materi yang menjadi tugas kelompok (Pawirosumarto et al., 2017).

Konflik dalam suatu grup adalah suatu hal yang lumrah dan sering kali terjadi, terutama apabila grup tersebut terdiri dari orang-orang yang kurang dekat atau bahkan tidak saling mengenal sama sekali. Melakukan tugas dalam grup merupakan suatu bentuk latihan untuk mengasah kemampuan interpersonal mahasiswa dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu memahami bahwa setiap anggota kelompok wajib meminimalisir konflik, memecahkan masalah yang menjadi konflik, maupun mengubah suatu konflik menjadi konflik yang fungsional yang dapat meningkatkan hubungan pertemanan dan performansi grup. Hal ini dikarenakan menghindari konflik bukanlah suatu jalan keluar yang baik mengingat kemungkinan terjadinya konflik akan selalu ada (Borg et al., 2011).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa sering kali konflik tidak diselesaikan dan malah cenderung ditutupi untuk menghindari permusuhan dengan teman (Abbasi et al., 2017). Mahasiswa cenderung membiarkan temannya bersikap tidak menyenangkan seperti tidak mengerjakan tugas bagian mereka untuk menghindari perselisihan yang dapat menyebabkan tidak selesainya tugas pada grup diskusi tersebut. Namun, mereka kemudian melaporkan anggota kelompok yang tidak berkontribusi dalam pengerjaan tugas pada dosen setelah tugas dikumpulkan (Abbasi et al., 2017). Hal ini termasuk dalam bentuk menghindari konflik yang apabila dibiarkan akan terus berulang, meskipun ada kemungkinan mahasiswa yang dilaporkan tersebut merasa jera untuk mengulangi perbuatannya karena mendapatkan teguran maupun sanksi dari dosen. Permusuhan antar mahasiswa masih akan tetap terjadi apabila mahasiswa yang dilaporkan tersebut merasa tidak terima atas perlakuan anggota kelompok lainnya.

Konflik antar anggota kelompok sebaiknya segera diselesaikan agar tidak menjadi berkepanjangan karena kemungkinan besarkan bertemu lagi dengan mahasiswa yang dianggap tidak bias bekerja sama tersebut di kemudian hari pada grup diskusi untuk mata kuliah lainnya. Terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh suatu grup untuk menghindari konflik negatif dalam pengerjaan tugas antara lain: 1) kenali sikap dan emosi masing-masing; 2) jelaskan dengan rinci masalah yang terjadi dan utarakan niat positif untuk menyelesaikan masalah; 3) mendengar secara aktif dan berusaha mengerti anggota kelompok lainnya; 4) saling berbagi perspektif mengenai dampak dari konflik yang ada; 5) bekerja sama untuk menyelesaikan tugas berdasarkan rencana yang telah disusun bersama; dan 6) evaluasi perkembangan dari tugas secara berkala dan ekspresikan rasa terima kasih pada sesama anggota kelompok.

## **SIMPULAN**

Terlepas dari manfaat pembelajaran jarak jauh secara daring dalam menekan penularan wabah COVID-19, berbagai macam dampak negative dari system pembelajaran ini dirasakan oleh para mahasiswa. Hal ini dikarenakan meskipun metode pembelajaran sangat berbeda dengan metode luring, mahasiswa tetap dituntut untuk mengerjakan pekerjaan rumah, grup diskusi, ulangan, dan ujian semester seperti pada saat pembelajaran luring di kampus. Penelitian ini bertujuan

untuk mengevaluasi potensi munculnya konflik pada mahasiswa saat dalam grup diskusi untuk mengerjakan tugas dari dosen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakkompetenan ketua kelompok, kesalahpahaman dalam komunikasi secara daring, kurangnya diskusi yang dilakukan dalam grup, dan sifat egois dari anggota kelompok menjadi pemicu utama dari timbulnya konflik antar anggota dalam grup diskusi. Konflik antar anggota dalam grup harus segera diselesaikan agar tidak berkepanjangan dikarenakan kemungkinan besar di kemudian hari harus bekerja sama dengan orang yang sama pada tugas dari mata kuliah lainnya. Adapun untuk meminimalisir konflik dapat dilakukan dengan menetapkan aturan bahwa seluruh anggota kelompok harus hadir pada saat berdiskusi secara daring dan seluruh anggota kelompok harus berpartisipasi secara aktif dalam diskusi agar tidak terjadi kesalahpahaman.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ayub, N., AlQuraishi, S. M., Al-Yafi, W. A., & Jehn, K. (2017). Personality Traits and Conflict Management Styles in Predicting Performance and Conflict. *International Journal of Conflict Management*, 28(5), 671-694.
- Baser, D., Ozden, M. Y., & Karaarslan, H. (2017). Collaborative Project-Based Learning: An Integrative Science and Technological Education Project. *Research in Science and Technological Education*, 35(2), 131-148.
- Borg, M., Kembro, J., Notander, J., Petersson, C., & Ohlsson, L. (2011). Conflict Management in Students Group – A Teacher’s Perspective in Higher Education. *Högre Utbildning*, 1(2), 111-124.
- Chang, Y., & Brickman, P. (2018). When Group Work Doesn’t Work: Insights from Students. *CBE – Life Sciences Education*, 17(3), 1-17.
- Grunberg, N. E., Barry, E. S., Callahan, C. W., Kleber, H. G., McManigle, J. E., & Schoemaker, E. B. (2018). A Conceptual Framework for Leader and Leadership Education and Development. *International Journal of Leadership in Education*, 22(5), 644-650
- Nurwulan, N. R., & Selamaj, G. (2020). Working University Students in Riau Archipelago: Dual Role and Depression. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(2), 123-135.
- Omisore, B. O., Abiodun, A. R. (2014). Organizational Conflicts: Causes, Effects and Remedies. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 3(6), 118-137.
- Pawirosumarto, S., Sarjana, P. K., & Gunawan, R. (2017). The Effect of Work Environment, Leadership Style, and Organizational Culture towards Job Satisfaction and its Implication towards Employee Performance in Parador Hotels and Resorts, Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1337-1358.
- Santosa, J., Karlina, E., & Suratriadi, P. (2020). Pengaruh Kulian melalui WhatsApps terhadap Kepuasan Mahasiswa D3 Manajemen Pajak

Universitas Bina Sarana Informatika (USBI) Cabang Salemba 22 Jakarta.  
*Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-19.